

Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Sejak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri TDM Kota Kupang

Ety Rahmawati^{1*}, Agustina¹, Ragu Theodolff¹, Debora G. Suluh¹

Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: ety.rahmawati@gmail.com

ABSTRAK. Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Kupang, dari tahun ke tahun jumlah penderita yang ditemukan tidak pernah nol. Hal tersebut terlihat pada data kasus DBD dari tahun pada tahun 2011 hingga mencapai 251 kasus, dan puncak kasus terjadi pada periode bulan Noveber 2011 sampai Februari 2012 sebanyak 453 kasus. Dari kasus pada pada periode terakhir tersebut terdapat angka kematian sebanyak 9 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,97% yang terjadi pada penderita usia 2 – 9 tahun. Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa penderita hingga yang mengalami kematian akibat DBD, terbanyak pada usia sekolah terutama usia sekolah dasar. Tempat yang potensial terjadi penularan DBD, diantaranya adalah sekolah yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari berbagai wilayah, sehingga kemungkinan terjadinya penularan virus Dengue oleh nyamuk *Aedes sp* cukup besar. Aktivitas nyamuk *Aedes sp* menggigit dan menghisap darah biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan dua puncak aktivitas antara pukul 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk terbentuknya pengetahuan siswa Sekolah Dasar Generasi Bangsa Kota Kupang, tentang PHBS dan pencegahan penyakit DBD. Metode yang digunakan melalui pengenalan bentuk jentik dan nyamuk *Aedes sp* dewasa, pemutaran film tentang penularan penyakit DBD, pembagian poster cara pencegahan penyakit DBD bagi siswa dan pihak sekolah. Hasil kegiatan terlihat antusiasme siswa dalam mengikuti penyuluhan sangat besar, hal ini terbukti dengan kehadiran dan keaktifannya sampai seluruh kegiatan selesai. Dari materi yang disampaikan dan pertanyaan yang diajukan diketahui bahwa siswa pada umumnya telah dapat memahami materi yang diberikan.

Kata kunci: PHBS, DBD, Siswa

PENDAHULUAN

Nyamuk *Aedes aegypti* dan *A. albopictus* merupakan nyamuk vektor yang menularkan penyakit Chikungunya dan Demam Berdarah Dengue (DBD), yang sampai saat ini kasus kesakitannya selalu meningkat (WHO 2004 & Kusriatuti 2003). Berdasarkan data yang ada tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Kupang, dari tahun ke tahun jumlah penderita yang ditemukan tidak pernah nol. Hal tersebut terlihat pada data kasus DBD dari tahun pada tahun 2011 hingga mencapai 251 kasus, dan puncak kasus terjadi pada periode bulan Noveber 2011 sampai Februari 2012 sebanyak 453 kasus. Dari kasus pada pada periode terakhir tersebut terdapat angka kematian sebanyak 9 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,97% yang terjadi pada penderita usia 2 – 9 tahun.

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa penderita hingga yang mengalami kematian akibat DBD, terbanyak pada usia sekolah terutama usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Depkes (2005), bahwa tempat yang potensial terjadi penularan DBD, diantaranya adalah sekolah yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari berbagai wilayah, sehingga kemungkinan terjadinya penularan virus Dengue cukup besar. Selain itu pada usia tersebut merupakan kelompok umur yang susceptible (rentan) terkena DBD yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp*. Menurut Depkes (2005), nyamuk *Aedes sp* mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit dan menghisap darah biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan dua puncak aktivitas antara pukul 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00.

Berdasarkan uraian tersebut, kemungkinan siswa sekolah dasar mendapat penularan DBD oleh nyamuk *Aedes sp* dari siswa lain yang telah terinfeksi virus Dengue sangat besar, karena pada salah satu puncak aktivitas *Aedes sp*. menghisap darah yaitu jam 09.00 – 10.00, siswa masih mengikuti pelajaran di sekolah sehingga mengakibatkan korban semakin bertambah. Berdasarkan penelitian oleh Jomi (2018) pada SD di Kecamatan Maulafa, menunjukkan SD di Kota Kupang positif jentik *Aedes sp*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat tentang pendidikan sejak usia dini tentang pencegahan penyakit DBD di Sekolah Dasar Negeri Tuak Daun Merah Kota Kupang. Dari hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada siswa dan pihak sekolah berkaitan dengan pengetahuan tentang DBD, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya penularan DBD.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan masyarakat di SD Inpres TDM Kota Kupang yaitu metode Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan tentang, a) pengenalan bentuk jentik dan nyamuk *Aedes sp* dewasa, b) Pemutaran film tentang penularan penyakit DBD, c) Pembagian poster cara pencegahan penyakit DBD bagi siswa dan pihak sekolah. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pengelola sekolah

dan siswa SD Generasi Bangsa Kota Kupang. Data pengetahuan siswa dianalisis berdasarkan jawaban hasil wawancara sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue sejak usia dini bagi siswa Sekolah Dasar Inpres TDM Kota Kupang.

Pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue sejak usia dini dengan tujuan siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan penyakit DBD melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

1. Materi yang diberikan meliputi:
 - a. Perilaku hidup bersih dan sehat.
 - b. Ciri-ciri jentik dan nyamuk *Aedes sp* dewasa.
 - c. Perilaku hidup nyamuk *Aedes aegypti*
 - d. Cara penularan penyakit DBD dan Pencegahan penyakit DBD
 - e. Pembagian poster cara pencegahan penyakit DBD bagi siswa dan pihak sekolah
2. Media yang digunakan dalam pemberian informasi tentang pencegahan DBD adalah leaflet dan poster
3. Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 65 orang terdiri dari siswa sekolah dasar kelas V.



Pembagian Leaflet Dan Poster Pada Siswa
SDN TDM



Siswa Sasaran Penyuluhan Pencegahan DBD



Penyuluhan Tentang CTPS dan Pencegahan DBD





Tanya Jawab Tentang PHBS dan Pencegahan DBD



Penyerahan perlengkapan PHBS bagi Siswa SDN TDM

4. Dari materi yang disampaikan dan pertanyaan yang diajukan diketahui bahwa siswa pada umumnya telah dapat memahami materi yang diberikan.
5. Antusiasme siswa dalam mengikuti penyuluhan sangat besar, hal ini terbukti dengan kehadiran dan keaktifannya sampai seluruh kegiatan selesai.

Siswa menunjukkan pemahaman yang meningkat tentang perilaku hidup bersih dan sehat setelah mendapatkan pendidikan melalui penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini terlihat pada pemahaman siswa tentang pembuangan sampah pada tempat sampah sesuai jenisnya. Selain itu siswa memahami risiko sampah yang dibuang pada sembarang tempat, seperti sampah bekas wadah minuman dapat menampung air hujan dan menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes*.

Penyuluhan tentang pencegahan DBD, memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa cara pencegahan DBD yang paling mudah dan murah adalah dengan melakukan kegiatan 3M yaitu membersihkan tempat penampungan air bersih untuk menghilangkan telur dan jentik nyamuk *Aedes sp*, kemudian menutup tempat penampungan air supaya nyamuk tidak bisa bertelur di permukaan air, terakhir adalah mendaur ulang sampah plastik seperti gelas, botol bekas minuman.

Antusiasme siswa yang tinggi pada saat kegiatan penyuluhan dan peningkatan pemahaman siswa, memberikan harapan adanya kesadaran siswa untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya membuang sampah pada tempatnya, sehingga tidak menimbulkan risiko menjadi tempat nyamuk berkembang biak. Pemahaman tentang pencegahan DBD dengan metode 3M, dapat diterapkan dalam program kegiatan kerja bakti sekolah satu kali seminggu dengan membersihkan tempat

penampungan air, sehingga dapat terbebas dari nyamuk *Aedes sp* dan terhindar dari risiko penularan DBD di Sekolah Dasar Negeri Tuak Daun Merah Kota Kupang.

SIMPULAN

1. Telah terlaksana penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, dan pencegahan penularan DBD. bagi siswa Sekolah Dasar Negeri TDM Kota Kupang
2. Terjadi peningkatan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri TDM Kota Kupang setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penularan DBD dan cara menunjukkan praktek PHBS dan pengendalian jentik *Aedes sp* dengan metode 3M.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. Pencegahan dan pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Ditjen P2MPL. Jakarta
- Depkes RI. 2007. Pedoman pengendalian penyakit chikungunya, Ditjen P2MPL. Jakarta
- Depkes RI. 2007. Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue, Ditjen P2MPL. Jakarta
- Dinkes Kota Kupang, 2012. Laporan Kasus Demam Berdarah di Kota Kupang
- Hasyimi. M dan Soekirno. M, 2004, Pengamatan Tempat Perindukan *Aedes aegypti* pada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga pada Masyarakat Pengguna Air Olahan, Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 3 No 1, April 2004 : 37-42
- WHO. 2004. Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. SEARO. New Delhi
- Hayani. A. 2006. Pengaruh Pelatihan Guru UKS Terhadap Efektivitas Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue di Tingkat Sekolah Dasar, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 5 No 1, April 2006: 376 - 379